

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tokoh Marry dalam naskah *Kembara Kelam* yang diterjemahkan Fathul A. Husein dari *Long Day's Journey Into Night* karya Eugene O'Neill, merupakan tokoh yang memiliki beban psikis yang muncul dari permasalahan keluarga. “Keharmonisan keluarga adalah situasi atau kondisi keluarga dimana terjalinnya kasih sayang, komunikasi setiap anggota keluarga dan minimnya ketegangan di dalam¹.”

Kisah setiap keluarga tak terlepas dari berbagai persoalan yang berhubungan dengan masalah ekonomi, sikap, perbedaan pendapat yang saling bertentangan. Perdebatan dan amarah menyebabkan ketegangan bahkan stres pada masing-masing individu yang terlibat di dalamnya. Hal semacam ini seringkali muncul dan menjadi persoalan pada banyak keluarga. Eugene O'Neill melihat situasi ini sebagai suatu gagasan dan kemudian menuangkannya kedalam naskah drama yang berjudul *Long Day's Journey Into Night*.

“Eugene O'Neill yang lahir di New York pada 16 Oktober 1888 dalam keluarga teater Katolik Irlandia, O'Neill merupakan dramawan asal Amerika, ia menulis naskah *Long Day's Journey Into Night* pada tahun 1941, dan pertamakali diterbitkan secara anumerta pada tahun 1956².”

¹ Ani Safitri. 2019. Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja PKBM AL-JAUHAR Kecamatan

Bogor Utara Kota Bogor. Jurnal Obor Penmas Pendidikan Luar Sekolah. Vol 2. No 1. hal 97

² Sekar Dwi Nawang Wulan. 2020. Pemeranan Tokoh Marry Dalam Naskah *Kembara Kelam* Dalam Naskah Eugene O'Neill Terjemahan Fathul A. Hussein Dengan Menggunakan Metode Akting Stanislavsky Skripsi Mahasiswa S1 Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

Melalui karyanya, O'Neill mengeksplorasi tema-tema yang dia hadapi dalam kehidupan pribadinya dan mengungkapkan kehidupan keluarga yang kompleks dan penuh konflik.

Eksplorasi Psikologi Karakter karya O'Neill sering sekali mengeksplorasi dimensi psikologi karakter-karakternya secara mendalam, dia menyoroti ketidaksempurnaan, keharmonisan, dan perjuangan batin manusia. "Pendekatan ini memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan karakter dalam teater Amerika, yang terinspirasi untuk menggali lebih dalam perasaan karakter mereka. O'Neill sering sekali mengangkat tema-tema sulit dalam karyanya, seperti alkoholisme, kecanduan, konflik keluarga, dan hubungan antara generasi³."

O'Neill dikenal sebagai penulis dialog yang mahir, dialog yang cermat dan puitis, memberikan kekuatan dan kehidupan pada karakter-karakternya. Biografi Eugene O'Neill memiliki kesamaan dengan potret keluarga Tyrone dalam naskah *Long Day's Journey Into Night*. Ayah O'Neill merupakan seorang aktor panggung yang terkenal dan ibunya seorang pecandu morfin semenjak O'Neill kecil. Kisah keluarga tersebut tergambar dalam naskah *Long Day's Journey Into Night*, maka pemeran menyimpulkan bahwa naskah ini merupakan naskah drama keluarga autobiografi, karya berdasarkan kisah hidup sendiri. Empat karakter utama dari keluarga Tyrone menggambarkan kisah keluarga O'Neill.

³ Lingga Finolia. 2023. Sekar Dwi Nawang Wulan. 2020. Pemeranan Tokoh Marry Dalam Naskah *Kembara Kelam* Dalam Naskah Eugene O'Neill Terjemahan Fathul A. Hussein Dengan Menggunakan Metode Akting Stanislavsky Skripsi Mahasiswa S1 Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

Eugene O'Neill menuangkan naskah *Long Day's Journey Into Night* ini ke dalam empat babak, yang berlangsung satu hari di bulan agustus 1912. Menceritakan perjalanan sebuah keluarga yang berjuang menghadapi konsekuensi dari kegagalan hubungan rumah tangga, ungkapan saling menyalahkan, dendam, kepahitan sebagai bentuk kekecewaan dalam hidup mereka. Eugene O'Neill menyampaikan konsekuensi kegagalan tersebut pada kisah keluarga Tyrone.

Penulis memilih naskah drama "*Long Days Journay Into Night*" untuk Ujian Akhir Minat Pemeranan, tokoh yang penulis pilih untuk diperankan adalah tokoh Marry karena naskah ini menarik minat banyak aktor dan menawarkan karakter – karakter yang kompleks dan mendalam, serta menantang kemampuan akting para aktor. Drama ini pun menampilkan dinamika keluarga yang rumit, konflik emosional yang intens, dan dialog yang kaya akan lapisan emosi, selain itu "*Long Days Journay Into Night*" juga memberikan kesempatan bagi aktor untuk menunjukkan keahlian dalam memainkan peran psikologis yang kompleks. Penulis melihat gambaran konflik internal, perjuangan dengan kecanduan, dan ketegangan antara keluarga.

Marry digambarkan sebagai seorang ibu yang pada masa mudanya memiliki ambisi tinggi untuk menjadi biarawati dan pianis, sebelum ia bertemu dan memutuskan menikah dengan James dan melupakan impiannya, Marry memiliki cinta yang begitu besar kepada James, namun kebahagiaan itu tak berlangsung lama. Marry tidak bisa menipu dirinya bahwa ia merasa tidak nyaman dan kesepian dengan kehidupan keluarganya.

Permasalahan muncul ketika tidak saling terbuka antara sesama keluarga, Marry yang kecanduan morfin karena suaminya tidak memberikan layanan pengobatan yang baik saat ia melahirkan anak bungsunya. “Morfin/Narkotika adalah zat yang sangat berbahaya yang bisa merusak syaraf, ketergantungan fisik yang mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (sakaw) bila terjadi putus obat/tidak mengkonsumsi pada waktunya dan dorongan psikologis sangat kuat untuk mengkonsumsi/suggest⁴.”

Marry juga belum sembuh dari kematian anaknya yang kedua, Tokoh Marry mengkonsumsi morfin setelah melahirkan anak bungsunya. Pada awalnya, morfin diberikan oleh dokter untuk menghilangkan rasa sakit pasca melahirkan, Namun setelah itu Marry mengkonsumsi morfin secara terus-menerus sebagai upaya menghindari masalah keluarga yang diakibatkan suaminya James Tyrone yang selalu perhitungan.

James merupakan seorang aktor terkenal pada masa mudanya, karier James dan kesibukannya sebagai seorang aktor membuat Marry harus ikut dengannya dalam berbagai situasi pertunjukan. Marry bahkan harus melahirkan Joshua anak sulung mereka dalam penginapan murahan, selain itu anak bungsu mereka terserang penyakit paru-paru, namun tidak ditangani secara serius oleh James. James memberikan layanan pengobatan murah, barang-barang dan tempat tinggal murah untuk keluarganya.

Kondisi keluarga Tyrone semakin memburuk, ketika Marry mengkonsumsi morfin secara berlebihan. Joshua anak muda peminum alkohol sering

⁴ Sumarlin Adam. 2012. Jurnal Health And Sport. Vol 5. No.2 hal.1

mabukmabukan dan keluyuran, dikeluarkan dari banyak sekolah, dan tidak mendapatkan tempat pekerjaan. Kecemburuan yang mendalam, membuat Joshua jatuh pada kekosongan harapan dan makna hidup. Kondisi Cristine semakin memburuk setelah dinyatakan menderita penyakit paru-paru kronis atau tuberkolosis, dan James Tyrone suami dari Marry, selalu tersinggung akibat tekanan dari peranannya sebagai seorang ayah.

Konflik dari naskah *Kembara Kelam* ini terlihat ketika dalam keluarga mereka saling menyalahkan, dan tidak menghargai peran satu sama lain di dalam sebuah keluarga. Penulis melihat kompleksitas tokoh Marry yang dihadirkan dalam naskah mewakili kondisi manusia yang berada pada tekanan batin terhadap masalah rumah tangga dan pilihan yang di ambilnya.

Marry adalah seorang ibu berusia 54 tahun yang berjuang mengatasi ketergantungan terhadap morfin. Pada sisi lain jika ia tidak melakukan itu, ia sangat depresi dan trauma terhadap bayangan kisah masa lalu yang mengganggu psikisnya. Tokoh Marry memiliki impian yang gagal untuk menjadi biarawati dan pianis dan juga trauma terhadap kematian putranya yang kedua membuat Marry menyalahkan dirinya, James, dan Joshua. Itu juga yang membuat Marry selalu cemas dan gugup. Kecanduannya terhadap morfin berakibat kepada emosinya yang tidak stabil.

Kemudian James suaminya yang asik dengan minuman keras dan mengajarkan hal demikian terhadap anak-anaknya, hal itu tergambar dari dialog berikut.

James telah menjadikannya seorang peminum. Sejak dia membuka matanya, dia sudah melihat James minum. Selalu ada botol minuman di lemari kamar penginapan murahan! Dan kalau Joshua bermimpi buruk ketika ia kecil atau sakit perut, James selalu memberikannya

satu sendok teh penuh minuman wiski untuk menenangkannya. Itu memang benar, dan James lakukan hal yang sama kepada Cristine. Aku ingat satu sendok teh penuh minuman James berikan kepada Cristine terbangun karena mimpi buruk. Iya Cristine selalu bermimpi buruk ketika kecil. Dia dilahirkan ketakutan karena aku takut membawanya ke dunia ini. James sangat percaya kalau wiski merupakan obat terbaik untuk anak-anaknya yang sakit atau ketakutan. **(Dialog Marry, hal 36)**

Dari pemaparan di atas pemeran melihat beban psikologis karakter Marry sangat rumit sebagai seorang perempuan dalam sebuah keluarga, sehingga pemeran tertantang untuk memainkannya. Untuk memerankan tokoh Marry, dibutuhkan kemampuan akting yang kuat.

Gaya akting yang digunakan penulis dalam garapan ini ialah gaya realis yang biasa kita kenal dengan metode akting Stanislavsky. “Metode ini lebih menekan pada pemahaman mengenai apa dan bagaimana itu akting serta apa saja yang di persiapkan untuk menjadi aktor, misalnya penghayatan dan konsentrasi, vokal, tubuh (kesesuaian gerak tubuh sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan), penguasaan ruang (bagaimana aktor menguasai/berinteraksi dengan set panggung lighting, musik yang bertujuan untuk mendukung akting aktor) karena itu penulis menggunakan metode ini untuk membantu pemeranan⁵ dalam mewujudkan tokoh Marry pada naskah *Kembara Kelam* karya Eugene O’Neill terjemahan Fathul A. Husein.

⁵ Rindi Antika, 2014. Peningkatan Keterampilan Ekspresi Drama Dengan Menggunakan Metode Akting Stanislavsky. Jurnal Pendidikan. Vol 1. No 2. Hal 12

Bimbingan Stanislavsky sebagai sutradara memberikan kesempatan kepada penampil diri aktor untuk menjembatani kesenjangan antara dirinya dan karakter dalam sebuah peran⁶

Berdasarkan analisis naskah *Kembara Kelam* karya Eugene O'Neill Fathul terjemahan A. Hussein penulis memilih tokoh Marry dengan menggunakan metode akting Stanislavsky dengan mengambil sampel karakter tokoh Marry pada *Kembara Kelam*. “Dalam kerja pemeranan, pemeran membutuhkan metode akting untuk mewujudkan tokoh. Sehubungan dengan itu pemeran memilih metode akting yang digagas oleh Stanislavsky yaitu Magic if “bagaimana jika yang ajaib”, pemeran perlu menanyakan pada dirinya sendiri, ‘bagaimana jika ia mengalami hal itu?’, ‘bagaimana jika kondisi itu benar-benar terjadi?’ pemeran beranggapan bahwa metode Stanislavsky adalah metode yang paling relevan untuk membantu pemeran dalam mewujudkan tokoh Marry pada naskah *Kembara Kelam* karya Eugene O'Neill terjemahan Fathul A. Husein.”⁷ Pemeran melihat kondisi kegagalan rumah tangga yang dialami oleh keluarga Tyrone masih sangat konteks terhadap kondisi-kondisi permasalahan rumah tangga yang terjadi saat ini.

Ada banyak kasus yang terjadi di Indonesia mengenai keluarga yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, yang mengakibatkan perasaan tidak saling empati dalam keluarga yang berujung pada ketidakharmonisan rumah tangga. Pemeran melihat kompleksitas persoalan keluarga yang ditulis oleh Eugene O'Neill sangat konteks dengan permasalahan keluarga dewasa saat ini, sehingga menarik

⁶ Fathul Ansori Hussein. 2023. Jurnal Ilmiah Seni Teater. Vol 10. No 2. Hal 1

⁷ DRA. Yudiaryani M.A. Panggung Teater Dunia Perkembangan Dan Perubahan Konvensi. 2002. Hal 7-14

untuk diangkat dan dipentaskan dalam sebuah pertunjukan teater, maka dari itu penulis tertarik untuk membawa naskah tersebut pada tugas akhir pemeranan yang berjudul : Pemeranan Tokoh Marry Dalam Naskah Kembara Kelam Karya Eugene O'Neill Terjemahan Fathul A. Hussein.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pemeranan tokoh Marry dalam naskah Kembara Kelam karya Eugene O'Neill terjemahan Fathul A. Husein dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum adanya penelitian pemeranan tokoh Marry dalam naskah Kembara Kelam karya Eugene O'Neill terjemahan Fathul A. Husein di Medan, Sumatera Utara dengan mengambil sampel karakter tokoh Marry pada film Long Days Journey Into Night dengan menggunakan metode akting Stanislavski.
2. Belum adanya langkah-langkah mewujudkan tokoh Marry dalam naskah Kembara Kelam karya Eugene O'Neill terjemahan Fathul A. Husein.
3. Belum adanya karya ilmiah yang membahas tentang pemeranan tokoh Marry dalam naskah Kembara Kelam karya Eugene O'Neill terjemahan Fathul A. Husein dengan menggunakan teori akting Asrul Sani dan menerapkan metode akting Stanislavsky yang lengkap.
4. Belum adanya yang menciptakan lagu khusus terkait naskah Kembara Kelam karya Eugene O'Neill terjemahan Fathul A. Husein.
5. Belum Terdapat dokumentasi yang lengkap terkait properti ataupun setting panggung dalam naskah Kembara Kelam karya Eugene O'Neill terjemahan Fathul A. Husein.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan kompleksitasnya uraian latar belakang tentang naskah “Kembara Kelam” belum adanya penelitian pemeranan tokoh Marry dalam naskah “Kembara Kelam” karya Eugene O’Neill terjemahan Fathul A. Hussein dengan menggunakan metode akting stanislavski.

1. Belum adanya penelitian pemeranan tokoh Marry dalam naskah Kembara Kelam karya Eugene O’Neill terjemahan Fathul A. Husein di Medan, Sumatera Utara dengan mengambil sampel karakter tokoh Marry pada film Long Days Journey Into Night dengan menggunakan metode akting Stanislavski.
2. Belum adanya langkah-langkah mewujudkan tokoh Marry dalam naskah Kembara Kelam karya Eugene O’Neill terjemahan Fathul A. Husein.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pemeranan tokoh Marry dalam naskah Kembara Kelam karya Eugene O’Neill terjemahan Fathul A. Husein dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana mewujudkan batin tokoh Marry dalam naskah Kembara Kelam karya Eugene O’Neill terjemahan Fathul A. Husein dengan menggunakan teori akting Asrul Sani?
2. Bagaimana langkah-langkah mewujudkan tokoh Marry dalam naskah Kembara Kelam karya Eugene O’Neill terjemahan Fathul A. Husein dengan menggunakan metode akting Stanislavsky?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan capaian akhir dari proses produksi.

Berikut beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mewujudkan peranan sebagai tokoh Marry dalam naskah Kembara Kelam karya Eugene O'Neill terjemahan Fathul A. Hussein
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah memerankan tokoh Marry dalam naskah Kembara Kelam karya Eugene O'Neill dengan menggunakan metode akting Stanisavsky.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi bagi ilmu pengetahuan bidang teater terutama dalam minat keaktoran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini merupakan kesempatan penulis untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang keaktoran, terutama dalam memerankan suatu tokoh pada naskah.
- b. penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan Hasil pengetahuan bagi pelaku/seniman teater, meningkat pengetahuan dalam seni peran sehingga mencapai kualitas akting yang lebih baik.

- c. Menambah kelengkapan refrensi dan bahan bacaan di perpustakaan Universitas Negeri Medan serta dapat diggunakan untuk penambahan pustaka bagi penelitian mahasiswa yang relevan.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya pada topik yang sama namun dengan konteks yang berbeda terutama pada tokoh Marry dalam naskah *Long Days Journay Into Night* karya Eugene O'Neill.

G. Perumusan Potensi dan Sosial Budaya

Berdasarkan amatan penulis naskah Kembara Kelam karya Eugene O'Neill terjemahan Fathul A. Hussein memiliki tingkat relevansi yang cukup menarik untuk di pentaskan dikota medan sebagai refleksi atas ruang lingkup sosial (masyarakat). Hal ini bertujuan agar pemeran mampu memberika kontribusi kepada masyarakat melalui konseptual pertunjukan teater serta memberikan pemahaman kepada masyrakat atau dengan kata lain mensosialisasikan teater kepada masyarakat khususnya kota medan.

Penelitian ini di laksanakan di JL. Bunga Rampai Raya No.171, Simalingkar B, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20135. Penulis mengangkat potensi dan kondisi sosial budaya yang ada di Kantor Lurah Simalingkar B dengan mengambil salah satu narasumber yang ada di lokasi tersebut yang sesuai dengan karakter dalam naskah yang akan pemeran bawaikan. Berangkat dari naskah Kembara Kelam, terlihat bahwa masih banyak orang-orang yang kecanduan Narkoba/Morfin dan susah untuk menghilangkan kecanduan.

Penulis juga mengamati orang-orang yang menggunakan narkoba untuk sarana pengobatan, misalnya obat-obatan untuk menghilangkan rasa lelah, rasa sakit maupun meningkat kan mood agar lebih bergairah. Hal ini dapat menyebabkan gangguan pada syaraf apabila dikonsumsi berlebihan yang berlangsung lama. Sama hal nya seperti naskah Kembara Kelam, Marry yang mengkonsumsi obat-obatan untuk menghilangkan depresi karena dia selalu dihantui oleh rasa bersalah ketika anaknya yang masih bayi meninggal.

